Belajar Nahwu 1 Bulan (bagian 3)

Alhamdulillah. Salawat dan salam semoga tercurah kepada Rasulullah.

Amma ba'du.

Kaum muslimin yang dirahmati Allah, pada kesempatan ini kita telah memasuki pertemuan ketiga dari pelajaran nahwu dengan kitab muyassar. Pada dua pertemuan sebelumnya kita telah membahas materi-materi pengantar yang disampaikan oleh penulis.

Diantaranya adalah mengenai penjelasan macam-macam kata/al-kalimah dalam bahasa arab. Masih ingat 'kan? Kata atau al-kalimah dalam bahasa arab terbagi berapa? Ya, benar... Terbagi tiga; isim, fi'il, dan huruf.

Di depan juga sudah diterangkan tentang ciri-ciri isim dan ciri-ciri fi'il. Diantara ciri isim adalah bisa diakhiri kasroh, bisa ditanwin, bisa diawali alif lam. Adapun diantara ciri fi'il adalah didahului kata 'qad', 'saufa', dsb.

Kita juga sudah belajar mengenai al-jumlah al-mufidah atau kalimat sempurna. Ada dua macam al-jumlah/kalimat, yaitu jumlah ismiyah dan jumlah fi'liyah. Jumlah ismiyah adalah kalimat yang diawali dengan isim. Adapun jumlah fi'liyah adalah kalimat yang diawali dengan fi'il.

Selain itu, kita juga sudah belajar mengenai macam-macam isim ditinjau dari bilangannya. Ada isim mufrod yaitu kata benda tunggal. Ada isim mutsanna yang menunjukkan dua, dengan cara menambahkan alif nun atau ya' nun di akhir isim mufrodnya. Ada isim jamak mudzakkar salim diakhiri dengan wawu nun atau ya' nun, seperti kata 'muslimuuna' atau 'muslimiina'. Ada lagi yang termasuk jamak taksir; yaitu bentuk jamak yang tidak beraturan khusus.

Pada kesempatan ini kita akan melanjutkan dengan pembahasan berikutnya -masih dalam pembicaraan macam-macam isim- yaitu tentang isim yang termasuk dalam kelompok asma'ul khomsah atau 'isim-isim yang lima'. Di dalam buku, penulis telah menyebutkan lima kata yang mengalami perubahan khusus pada bagian akhirnya.

Seperti misalnya, kata yang berbunyi 'abu' -artinya 'bapak'- yang digandengkan dengan kata ganti 'ka' (kamu) sehingga dibaca 'abuuka' (bapakmu). Kata 'abu' ini termasuk dalam asma'ul khomsah. Ia memiliki pola perubahan khusus; yaitu bisa berubah akhirannya dari wawu -dibaca 'abuu'- menjadi alif -dibaca 'abaa'- atau menjadi ya' -dibaca 'abii'-. Ketiganya bermakna 'bapak'; hanya akhiran katanya berbeda. Unik bukan?

Berbicara seputar perubahan akhir kata ini, sebelumnya sudah pernah kita bahas bukan mengenai pembentukan isim mutsanna dan isim jamak mudzakkar salim? Ya, pada isim-isim tersebut juga bisa mengalami perubahan atau variasi akhir kata. Misalnya untuk isim mutsanna; bisa diakhiri dengan alif dan nun (dibaca 'aani'), bisa juga dengan ya' dan nun (dibaca 'aini'). Intinya

perubahan akhir kata ini tidak merubah makna dari kata itu sendiri, hanya berubah bagian akhirnya. Terkadang dalam suatu posisi ia dibaca demikian, dan dalam posisi yang lain ia dibaca demikian. Insya Allah nanti ada keterangan yang lebih luas tentang hal ini.

Penjelasan berikutnya adalah tentang isim maqshur dan manqush. Maqshur adalah bentuk isim/kata benda yang diakhiri dengan alif lazimah -sering disebut dengan istilah alif bengkok-; yaitu huruf alif yang ditulis seperti huruf ya'. Kata yang diakhiri dengan alif lazimah ini sebelum terakhirnya pasti difathah, jadi lebih mudah untuk dikenali. Seperti kata yang dibaca 'al-fataa' yang artinya 'pemuda'. Itu adalah salah satu contoh isim maqshur. Ia berakhiran dengan alif lazimah dan sebelum terakhir difathah.

Kelompok isim selanjutnya adalah isim manqush; yaitu bentuk isim yang yang diakhiri dengan ya' lazimah dan sebelumnya dikasroh. Ini juga mudah untuk dikenali karena sebelum terakhir diberi harokat kasroh. Di sinilah perlu kita bedakan antara isim maqshur dan manqush -karena namanya agak mirip, jadi terkadang keliru atau salah dalam penyebutan- bahwa isim maqshur diakhiri alif lazimah dan sebelumnya difathah sedangkan isim manqush diakhiri dengan ya' lazimah dan sebelumnya adalah dikasroh.

Yang terakhir dari pembahasan macam-macam isim ini adalah isim laa yanshorif; yaitu kata benda/isim yang tidak boleh ditanwin dan juga tidak boleh dikasroh. Ini juga bentuk isim yang khusus; karena ia tidak boleh dikasroh dan ditanwin -padahal kasroh dan tanwin adalah termasuk ciri khas dari isim-. Oleh sebab itu apabila kata jenis ini didahului dengan huruf jar -masih ingat huruf jar bukan?- maka akhirannya tidak boleh dikasroh tetapi menjadi berakhiran fathah. Ya, semakin menarik ternyata....

I'rob dan Bina'

Setelah kita mempelajari berbagai macam bentuk isim/kata benda, maka sekarang penulis menjelaskan mengenai istilah i'rob dan bina'. Ini adalah pembahasan yang sangat penting untuk kita pahami dan menjadi kunci untuk bisa memahami materi-materi yang akan datang. Oleh sebab itu hendaknya diperhatikan dan dipahami dengan sebaik-baiknya.

Yang dimaksud dengan i'rob adalah perubahan keadaan akhir kata dalam bahasa arab disebabkan masuknya suatu faktor luar yang mempengaruhi; faktor ini biasa disebut dengan istilah 'amil. Dengan kata lain, akhir katanya berubah disebabkan perbedaan kedudukan atau jabatan kata di dalam kalimat. Bisa juga berubah akhirannya karena didahului oleh kata-kata atau huruf tertentu, misalnya dimasuki huruf jar sehingga berakhiran kasroh.

Kebalikan dari irob adalah bina'; yaitu tetapnya keadaan akhir kata dalam bahasa arab. Artinya akhiran katanya tidak bisa berubah walaupun kedudukan dan jabatan katanya berubah. Karena memang jenis katanya selalu tetap akhirannya. Tetapnya akhir kata ini dinamakan bina'.

Di dalam nahwu, pemahaman tentang i'rob ini sangatlah penting. Karena dengan memahami i'rob dan bina' inilah kita akan mengetahui kaidah-kaidah untuk membaca kitab arab gundul. Kita akan mengetahui aturan-aturan yang berkaitan dengan jabatan atau kedudukan kata. Kita akan mengetahui sebab-sebab yang menyebabkan akhir kata berubah. Dan kita juga akan bisa mengetahui berbagai variasi perubahan akhir kata dalam bahasa arab. Inilah fokus dalam pembahasan ilmu nahwu.

Pembahasan semacam ini mungkin tidak akan kita jumpai dalam bahasa Indonesia atau bahasa yang lain. Suatu kata yang sama bisa memiliki keadaan akhir yang berbeda. Bisa diakhiri dengan dhommah, bisa difathah, atau bisa juga dikasroh, bahkan ada juga yang disukun/mati. Perubahan keadaan akhir kata inilah yang disebut dengan istilah i'rob. Adapun peristiwa tetapnya akhir kata dinamakan dengan istilah bina'. Ada kata yang memang akhirannya bisa berubah (mu'rob) dan ada kata yang akhirannya selalu tetap (mabni).

Nah, di dalam bahasa arab dikenal ada empat macam i'rob. Untuk mengingatnya mudah saja, yaitu dengan empat harokat atau syakal yang sudah biasa kita kenal. Kita sudah mengenal dhommah, fathah, kasroh, dan sukun. Ya, empat tanda ini insya Allah sudah kita ketahui bersama dalam pelajaran iqro' atau tajwid dasar ketika belajar membaca Al-Qur'an.

Keempat tanda tersebut sekaligus menjadi tanda utama bagi empat macam i'rob dalam bahasa arab. I'rob dalam bahasa arab mencakup; rofa' yang ditandai dengan akhiran dhommah, nashob yang ditandai dengan akhiran fathah, jar yang ditandai dengan akhiran kasroh, dan jazem yang ditandai dengan akhiran sukun/mati. Mudah, bukan?

Ya, di sini ada istilah-istilah baru yang harus kita ingat. I'rob adalah perubahan akhir kata dalam bahasa arab. I'rob mencakup empat macam; rofa', nashob, jar, dan jazem. Kalau rofa' tanda dasarnya adalah diakhiri dhommah. Kalau nashob tanda dasarnya adalah diakhiri fathah. Kalau jar tanda dasarnya diakhiri dengan kasroh. Kalau jazem tandanya diakhiri sukun.

Kita ambil contoh kata yang bunyinya 'baitun' (artinya 'rumah'). Kata ini termasuk dalam jenis isim/kata benda. Pada kata benda/isim berlaku tiga macam i'rob; yaitu rofa', nashob, dan jar. Sehingga, akhirannya bisa berubah dari 'baitun' (dengan akhiran dhommah) menjadi 'baitan' (dengan akhiran fathah) atau 'baitin' (dengan akhiran kasroh).

Nah, kalau dibaca 'baitun' maka ini disebut i'robnya rofa'. Kalau dibaca 'baitan' ini disebut i'robnya nashob. Kalau dibaca 'baitin' ini dinamakan i'robnya jar. Kata yang di-rofa' tadi dalam bahasa arab diistilahkan dengan marfu' (yang dirofa'). Kata yang di-nashob diistilahkan dengan manshub (yang dinashob). Dan kata yang di-jar disebut dengan istilah/sebutan 'majrur' (yang dijar).

Bagaimana dengan i'rob jazem? Ya, i'rob jazem hanya berlaku untuk fi'il. Tidak berlaku pada isim. Sebagaimana i'rob jar (akhiran kasroh) hanya berlaku pada isim dan tidak ada pada fi'il. Oleh sebab itu pada fi'il juga ada i'rob rofa' dan

nashob. Apabila dirinci maka pada fi'il berlaku keadaan akhir kata/i'rob rofa', nashob, dan jazem. Adapun pada isim yang berlaku adalah rofa', nashob, dan jar. Masih asing dengan istilah-istilah ini?

Baiklah... Akan kita ulang kembali secara ringkas. Di dalam bahasa arab akhiran kata bisa berubah, dan ada juga yang selalu tetap. Berubahnya akhir kata disebut dengan istilah i'rob. Adapun tetapnya akhir kata dinamakan dengan istilah bina'. Kata yang bisa berubah/i'rob tadi disebut mu'rob, sedangkan kata yang tetap/bina' dinamakan mabni. Cukup jelas bukan?

Kemudian, perubahan akhir kata ini terbagi menjadi empat; rofa', nashob, jar, dan jazem. Yang berlaku pada isim hanya tiga, yaitu rofa', nashob, dan jar. Adapun yang berlaku pada fi'il adalah rofa', nashob, dan jazem. Tanda pokok i'rob rofa' adalah berakhiran dhommah. Tanda pokok i'rob nashob adalah berakhiran fathah. Tanda pokok i'rob jar adalah berakhiran kasroh. Tanda i'rob jazem adalah berakhiran sukun/mati.

Yang perlu diingat baik-baik adalah bahwa i'rob jar/kasroh tidak ada pada fi'il, karena ia adalah kekhususan yang ada pada isim/kata benda. Demikian pula perlu diingat, bahwa i'rob jazem tidak ada pada isim, karena ia adalah kekhususan yang ada pada fi'il.

Mengapa suatu kata bisa berubah akhirannya? Dari marfu' -dhommah- menjadi manshub -fathah- atau majrur -kasroh-. Ya, insya Allah akan kita bahas lebih dalam lagi pada pelajaran-pelajaran yang akan datang. Intinya, akhir kata ini ditentukan oleh kedudukan dan jabatan kata tersebut di dalam kalimat. Selain itu, akhir kata ini bisa berubah karena didahului oleh kata lain semisal kata penghubung/huruf tertentu; seperti contohnya huruf jar yang menyebabkan isim/kata benda sesudahnya berakhiran kasroh.

Ada istilah yang juga perlu kita ingat-ingat yaitu istilah mu'rob dan mabni. Mu'rob artinya kata yang akhirannya bisa berubah. Adapun mabni adalah kata yang akhirannya selalu tetap atau tidak bisa berubah. Yang mu'rob ini bukan hanya isim/kata benda, tapi ada juga fi'il/kata kerja. Sebagaimana yang mabni juga bukan hanya isim tapi juga ada dari kelompok fi'il. Pada bagian awal ini kita akan lebih terfokus dalam pembahasan isim-isim yang mu'rob; yaitu isim yang akhirannya bisa berubah dan seperti apa variasi perubahannya....

Insya Allah keterangan lebih rinci akan kita bicarakan dalam pelajaran yang akan datang. Demikian sekilas materi pelajaran nahwu yang bisa kami paparkan kepada segenap ikhwah/saudara-saudara sekalian. Semoga memberikan manfaat bagi kita. *Wa shallallahu 'ala Nabiyyina Muhammadin wa 'ala alihi wa shahbihi wa sallam. Walhamdulilahi Rabbil 'alamin.*